

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat tentang Penyakit Covid-19 di Desa Pesu Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan

Shofura Mahmudah Sutrisno^{1*}, Endri Ekayanti², Dhian Luluh Rohmawati³

^{1,2,3}D III Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

*Email: yamti.endrieka@gmail.com

Kata Kunci

Covid-19, pengetahuan, sikap

Abstrak

Dunia saat ini sedang di gemparkan dengan adanya masalah kesehatan yang baru muncul yaitu Covid-19 (Corona Virus Disease – 19) yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2) atau dikenal dengan virus corona. Covid – 19 yaitu penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan pada tahun 2019. Virus ini merupakan keluarga besar virus yang mengakibatkan penyakit ringan hingga berat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang penyakit covid-19 di Desa Pesu Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. Data penelitian diperoleh dengan cara pengisian kuesioner. Pada penelitian ini analisa deskriptif menggunakan statistik deskriptif dan analisa hipotesis menggunakan uji chi-square. Pada penelitian ini juga terdapat 81 responden dengan hasil signifikan $p \text{ value} = 0,001$ dan $\alpha < 0,05$ yang bearti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang penyakit covid-19 di Desa Pesu.

Relationship Level Of Knowledge With Community Attitude About Covid-19 Disease In Pesu Village, Maospati District Magetan District

Key Words:

Covid-19, knowledge, attitude

Abstract

The world is currently in an uproar with an emerging health problem, namely Covid-19 (Corona Virus Disease-19) caused by the SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2) or known as the corona virus. Covid-19 is a contagious infectious disease caused by the corona virus which was only discovered in 2019. This virus is a large family of viruses that cause mild to severe illness. This study aims to analyze the relationship between the level of knowledge and public attitudes about the Covid-19 disease in Pesu Village, Maospati District, Magetan Regency. Research data obtained by filling out a questionnaire. In this study descriptive analysis using descriptive statistics and hypothesis analysis using chi-square test.

1. PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang di gemparkan dengan adanya masalah kesehatan yang baru muncul yaitu Covid-19 (*Corona Virus Disease – 19*) yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*) atau dikenal dengan virus corona. *Corona Virus Disease – 19* atau disebut COVID-19 dan diresmikan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 30 Januari 2020 dan ditetapkan sebagai pandemi di Indonesia pada tanggal 11 Maret 2020 (Purnamasari & Raharyani, 2020). Namun seiring bertambahnya jumlah kasus terkonfirmasi terus meningkat hingga menjadikan Indonesia berada di urutan kedua di Asia Tenggara setelah Filipina sebagai negara yang terjangkit Covid-19 dengan jumlah terbanyak (Rizal, 2020). Fenomena ini sangatlah meresahkan bagi masyarakat Indonesia, khususnya di dunia kesehatan menyebabkan dampak diberbagai wilayah di Indonesia.

Menurut WHO pada tahun 2020 kasus global data per tanggal 25 Oktober 2020 sebanyak 42.303.118 jiwa dan jumlah kasus kematian sebanyak 1.145.695 jiwa yang terkonfirmasi positif Covid-19. Di Indonesia data per tanggal 25 Oktober 2020 sebanyak 389.712 jiwa. 313.746 jiwa dinyatakan sembuh dan meninggal dunia sebanyak 13.299 jiwa dengan kasus terkonfirmasi Covid-19 kejadian tertinggi berada di DKI Jakarta dengan 78.800 jiwa. Di provinsi Jawa Timur menempati urutan ke dua dengan jumlah 44.898 kasus kematian sebanyak 3.280 jiwa yang terkonfirmasi Covid-19 (Aida, 2020). Jumlah kasus tertinggi di Kabupaten Magetan data per tanggal 25 Oktober 2020 sejumlah 482 jiwa terkonfirmasi, 420 jiwa dinyatakan sembuh dan 26 jiwa meninggal dunia terkonfirmasi Covid-19 (Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan, 2020). Di kecamatan Maospati data per bulan Oktober jumlah kasus konfirmasi sebanyak 27 kasus, suspek 39 kasus dan sembuh sebanyak 33 kasus. Sehingga

didapatkan kasus di wilayah Maospati (5,6%) terkonfirmasi, sembuh sebanyak (8,1%) dan jumlah kematian (0,2%) jiwa dibandingkan kasus di Magetan. Sedangkan di Desa Pesu sendiri terdapat 3 orang terkonfirmasi positif Covid-19, 1 sembuh, 1 sedang dalam perawatan dan 1 sedang isolasi mandiri (OTG). Kasus suspek sebanyak 3 orang dengan hasil swab negatif (Data Kecamatan Maospati, 2020).

Pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai penyakit Covid-19 sangatlah penting dalam usaha pencegahan penularan Covid-19. Pentingnya menjaga imunitas tubuh, mencuci tangan, memakai masker dan jaga jarak antar orang merupakan pencegahan yang sangat dianjurkan dalam masalah ini. Namun pada kenyataan di lingkungan sekitar banyak masyarakat yang tidak mematuhi program dari pemerintah dan masih melakukan berbagai aktivitas diluar rumah tanpa adanya protokol kesehatan. Seperti halnya sikap dan pengetahuan masyarakat yang saat ini masih mengabaikan menggunakan masker, membersihkan tangan dengan antiseptik, menghindari kerumunan dan menerapkan etika batuk saat berada di lingkungan rumah maupun di luar rumah. Sehingga kemungkinan penularan sangatlah besar dan dapat memperburuk kondisi sekarang. Peristiwa ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat akan pentingnya mematuhi protokol kesehatan (Yanti et al., 2020).

Penularan dari virus ini sangatlah cepat dan mudah. Penularan yang utama melalui percikan air liur atau cairan hidung saat batuk atau bersin dari orang yang terinfeksi Covid-19. Cara terbaik untuk mendukung keputusan rantai penyebaran penyakit ini dengan mencegah dan memperlambat penularan dengan cara mengetahui informasi terkait tentang virus Covid-19, deteksi dini, menerapkan pola hidup bersih sehat (PHBS), sering cuci tangan menggunakan air bersih dan sabun atau memakai antiseptik tangan, hindari

memegang area mata, hidung dan mulut, memakai masker apabila sedang sakit atau saat pergi keluar rumah dan jaga jarak dengan orang kurang lebih 1 meter, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan benar (Kementerian Kesehatan RI & Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2020).

Berdasarkan hasil study lapangan sederhana melalui wawancara kepada 5 responden masyarakat Desa Pesu didapatkan hasil 3 responden dengan pengetahuan baik memiliki sikap yang positif tentang penyakit Covid-19 dan 2 responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki sikap yang negatif tentang penyakit Covid-19. Penelitian mengenai tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang penyakit Covid-19 sudah pernah dilakukan sebelumnya. Akan tetapi penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang penyakit Covid-19 yang dipakai masyarakat saat pandemi belum pernah dilakukan terutama di Desa Pesu. Berdasarkan kejadian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang penyakit Covid-19 di Desa Pesu Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kolerasi. Teknik yang digunakan adalah *cross-sectional*. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah sebagian masyarakat Desa Pesu sebanyak 81 responden. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel responden ini peneliti menggunakan metode *simple random sampling*. Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Pesu Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan pada bulan Februari sampai Juni 2021. pengolahan data meliputi *Editing, Coding, Scoring, Tabulating*. Penelitian ini menggunakan *Uji Chi-square*.

Tabel 1.1 Definisi Operasional hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang Covid-19

Variabel	Alat Ukur	Skor	Skala
<u>Indepen</u> <u>den</u>	Kuesioner pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan	<i>Favourable</i> B = 1 S = 0	Ordinal
Tingkat pengetahuan	.	<i>Unfavourable</i> B = 0 S = 1	
Kriteria : Kurang Baik ≤ 8 Baik ≥ 8			
<u>Depende</u> <u>n</u>	Kuesioner sikap terdiri dari 10 pernyataan	<i>Favourable</i> TS = 1 KS = 2 S = 3	Ordinal
Sikap masyarakat	.	<i>Unfavourable</i> TS = 3 KS = 2 S = 1	
kriteria Negatif $\leq 25,5$ Positif $\geq 25,5$			

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif menjelaskan distribusi frekuensi dari seluruh variabel meliputi karakteristik responden yang diamati adalah usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan informasi yang dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Distribusi karakteristik responden yaitu : usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan dan informasi di Desa Pesu Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan (n = 81)

Variabel	N	%
Usia		
Dewasa Awal (18 – 40 th)	55	67,9 %
Dewasa Madya (41 – 60 th)	26	32,1 %
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	29,6 %
Perempuan	57	70,4 %
Pendidikan Terakhir		
SD	5	6,2 %
SMP	3	3,7 %
SMA	46	56,8 %
PT	27	33,3 %
Pekerjaan		
Pelajar/Mahasiswa	19	23,5 %
Bekerja	44	54,3 %
Tidak Bekerja	18	22,2 %
Informasi		
TV	16	19,8 %
Facebook	14	17,3 %
WhatsApp	22	27,2 %
Twitter	11	13,6 %
Instagram	18	22,2 %
Total	81	100 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil sebagian besar responden berada pada rentang usia dewasa awal berjumlah 55 responden (67,9%) dan paling sedikit pada rentang usia dewasa madya berjumlah 26 responden (32,1%). Sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 57 responden (70,4%) dan sebagian berjenis kelamin laki-laki berjumlah 24 responden (29,6%). Pendidikan sebagian besar responden yaitu SMA dengan jumlah 46 responden (56,8%) dan paling sedikit yaitu SD dengan jumlah 5 responden (6,2%). Dari segi pekerjaan terbanyak diperoleh Pelajar/Mahasiswa dengan jumlah 19 responden (23,5%) dan jumlah paling sedikit yaitu tidak bekerja dengan jumlah 18 responden (22,2%). Kemudian dari segi informasi sebagian masyarakat memperoleh informasi melalui

media dengan jumlah terbanyak yaitu WhatsApp sejumlah 322 responden (27,2%) dan sebagian kecil menggunakan Twitter sejumlah 11 responden (13,6%).

Tabel 1.3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang penyakit Covid-19 di Desa Pesu Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan (n=81)

Variabel	n	%
Tingkat Pengetahuan		
Kurang Baik	9	11,1 %
Baik	72	88,9 %
Sikap		
Negatif	37	45,6 %
Positif	44	54,3 %
Total	81	100 %

Dari tabel diatas diketahui tingkat pengetahuan di Desa Pesu terbanyak memiliki tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 72 responden (88,9%) dan paling sedikit responden 9 (11,1%) dengan pengetahuan kurang baik. Sikap masyarakat di Desa Pesu dengan jumlah terbanyak yaitu sikap positif dengan 44 responden (54,3%) dan sikap negatif dengan jumlah 37 responden (45,3%).

UJI HIPOTESIS

Pada uji hipotesis ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara

Variabel	Sikap Masyarakat				Total	OR	P Value
	Negatif		Positif				
	n	%	n	%	N	%	
Tingkat Pengetahuan							
Kurang Baik	8	88,9	1	11,1	9		0,23 0,001
Baik	29	40,3	43	59,7	72	100	
					81	100	

tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat Desa Pesu.

Berdasarkan tabel 1.4 didapatkan hasil yaitu responden pengetahuan kurang baik mempunyai sikap yang negatif sejumlah 8 responden (88,9%), sedangkan responden pengetahuan kurang baik mempunyai sikap positif sejumlah 1 responden (11,1%). Kemudian responden pengetahuan baik mempunyai sikap yang negatif sejumlah 29 responden (40,3%) sedangkan responden pengetahuan baik mempunyai sikap yang positif sejumlah 43 responden (59,7%).

Berdasarkan uji kolerasi *Chi-square* didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), Maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat mengenai penyakit Covid-19 di Desa Pesu. Nilai OR 0,023 (berada dalam rentang 0,010 – 0,710), yang berarti menunjukkan adanya derajat kolerasi kuat dengan hubungan positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang Covid-19 maka semakin positif sikap yang ditunjukkan masyarakat terhadap pencegahan Covid-19.

Pembahasan Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil dapat diketahui sebagian besar responden berada pada tingkat pengetahuan yang baik sejumlah 72 responden (88,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ray, Samion, Lukito, & Ismurrizal, 2021) tentang hubungan pengetahuan masyarakat dalam mencegah pandemi Covid 19 di kota Tanjung Bali. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Clements, 2020) yang menunjukkan bahwa masyarakat Amerika Serikat mempunyai pengetahuan yang baik dalam menghadapi pandemi Covid-19. Clements mengungkapkan bahwa peningkatan pengetahuan harus mengarah pada keaktifan masyarakat untuk mengikuti promosi kesehatan.

Pengetahuan masyarakat perihal Covid-19 merupakan upaya pencegahan di era pandemi ini yang meliputi penyebab, tanda dan gejala, pemeriksaan yang diperlukan, serta cara pencegahannya. Pengetahuan ini dapat dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, informasi, dan pengalaman seseorang. Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas rentang usia 18 – 40 tahun (dewasa awal). Hal ini sejalan dengan penelitian (Mustofa, Husna, Anggraini, & Putra, 2021) dimana ada hubungan antara usia mengenai pelaksanaan protokol kesehatan dalam mencegah Covid-19. Tingkat perkembangan dan kemampuan seseorang akan sangat mantap dalam beramsumsi dan bekerja bertepatan saat bertambahnya usia. Selain itu, seseorang pada usia dewasa awal memiliki kerangka pikir dan intelek yang baik sehingga pengetahuan yang dimiliki semakin membaik. Akan tetapi, usia bukanlah faktor penghambat untuk memperoleh pengetahuan mengenai informasi tentang pencegahan Covid-19.

Tingkat pengetahuan tinggi didukung dengan tingkat pendidikan, sebagian besar responden adalah SMA dan perguruan tinggi (diploma dan sarjana). Pengetahuan yang dimiliki dapat memengaruhi seseorang dalam menentukan dan mengambil keputusan mengenai suatu masalah. Semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pengetahuan yang didapat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Purnamasari, 2020) terbukti pada hasil penelitian mayoritas masyarakat yang mempunyai pengetahuan tinggi lebih patuh mengenai protokol kesehatan. Namun responden yang memiliki pendidikan yang rendah belum tentu mempunyai pengetahuan yang kurang tentang penyakit covid-19 beserta pencegahan dan pengobatannya.

Mayoritas responden dalam penelitian yaitu bekerja, dimana hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan sangat lah berkaitan. Penelitian ini sejalan dengan (Widowati & Raushanfikri, 2021) ada

hubungan signifikansi antara pekerjaan dengan pengetahuan. Dikarenakan lingkungan berperan penting dalam pertukaran informasi terkait Covid-19 dan factor eksternal yang mempengaruhi perilaku salah satunya social ekonomi, kondisi ekonomi yang berkecukupan dapat memenuhi fasilitas maupun kebutuhan hidupnya.

Salah satu cara preventif covid-19 pada masyarakat adalah dengan mendapatkan akses informasi tentang penyakit Covid-19. Media social adalah sumber informasi yang paling banyak diakses oleh sebagian besar responden tentang Covid-19 seperti TV, Facebook, WhatsApp, Instagram dan Twitter. Hal ini menjadikan masyarakat memiliki pengetahuan tentang Covid-19 dan menjadi pokok penting karena akses media sosial terjadi dalam setiap detik sehingga menyebar luas dengan sangat mudah dan cepat.

Pembahasan Sikap Masyarakat

Berdasarkan hasil dapat ditemukan sebagian besar responden memiliki sikap positif sejumlah 44 responden (54,3%) dan paling kecil memiliki pengetahuan negatif sejumlah 37 responden (45,6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ray, Samion, Lukito, & Ismurrizal, 2021) tentang hubungan sikap masyarakat mengenai pencegahan pandemi Covid 19 di kota Tanjung Bali. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Al-Hanawi, et al., 2020) pada masyarakat Arab Saudi tergolong baik mengenai pencegahan Covid-19.

Sikap adalah gambaran utama yang dapat terlihat dari seorang manusia ketika ia berperilaku. Faktor yang dapat mempengaruhi sikap mengenai wujud sikap adalah pengalaman individu yang memberikan kesan yang kuat dan pengaruh terhadap orang lain yang dianggap penting. Salah satunya yaitu usia, mayoritas responden didalam penelitian ini ialah dewasa awal (18 – 40 tahun) semakin bertambahnya usia

seseorang akan semakin matang dalam faktor emosional setiap individu. Perubahan sikap terjadi saat sesuatu dapat dipahami, diterima dan disetujui. Selain itu, mayoritas responden jenis kelamin perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wiranti, Sriatmi, & Kusumastuti, 2020) menunjukkan responden dengan jenis kelamin perempuan mempunyai sikap yang positif. Perempuan memiliki sifat lembut, penuh kasih sayang, bertanggung jawab dan sensitivitas yang tinggi terhadap ketentraman orang di sekitarnya. Sedangkan laki – laki lebih mengarah ke sifat yang senang berpetualang, agresif, kasar, lebih dan lebih berani mengambil risiko. Sehingga adanya perbedaan sifat ini dapat disimpulkan perempuan cenderung mempunyai sikap positif dalam pencegahan Covid-19.

Tingkat pendidikan tinggi mempunyai dampak positif terhadap sikap yang dimiliki seseorang. Mayoritas tingkat pendidikan dalam penelitian ini ialah tamat SMA dan perguruan tinggi (diploma dan sarjana) dimana dalam situasi ini pendidikan memiliki posisi penting dalam pembentukan sikap dan perilaku. Penelitian ini sejalan dengan (Wiranti, Sriatmi, & Kusumastuti, 2020) menunjukkan responden memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki sikap yang baik terhadap kebijakan PSBB. Kesadaran akan risiko kesehatan akan menghasilkan perubahan perilaku yang positif sehingga dalam mempertimbangkan dan menerapkan kepatuhan harus sesuai dengan protokol kesehatan untuk melindungi diri dan keluarga dari penyebaran Covid-19.

Kemudian dari segi pekerjaan, mayoritas responden dalam konteks bekerja, dalam hal ini sejalan dengan penelitian (Yuliyanti, 2021) masyarakat yang bekerja memiliki sikap yang positif. Hal ini mempengaruhi sosial ekonomi seseorang dalam menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sehingga, sikap yang ia tunjukan dapat berpengaruh dalam pencegahan Covid-19.

Sikap masyarakat dapat berubah seiring dengan perkembangan informasi yang mereka dapatkan tentang suatu objek sehingga dapat meningkatkan kecenderungan untuk membentuk suatu sikap dan menjadi sebuah perilaku bagi dirinya.

Mayoritas responden mengetahui informasi terkait Covid-19 berasal dari media sosial, tersedianya sarana informasi sangat penting untuk lebih waspada dalam bersikap dimasa pandemi ini. Sikap masyarakat dapat didukung dengan pengetahuan akan sumber informasi yang beredar saat ini sehingga dapat memahami tentang penyakit akan memengaruhi sikap dan hal ini akan menjadi awal untuk mendapatkan promosi kesehatan, mengetahui penyebab dan sumber penularan penyakit, meningkatkan kemungkinan seseorang akan menjadi pribadi yang lebih protektif terhadap penyebaran penyakit menular, dan tindakan pencegahan untuk memperlambat penyebaran penyakit. berubah seiring dengan perkembangan informasi yang mereka dapatkan tentang suatu objek sehingga dapat meningkatkan kecenderungan untuk membentuk suatu sikap dan menjadi sebuah perilaku bagi dirinya.

Analisa Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Tentang Penyakit Covid-19

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang Covid-19 dengan nilai $p = 0,001$ dengan ($p < 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian (Rachmani, Budiyo, & Dewanti, 2020) dimana terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dengan sikap masyarakat mengenai pencegahan Covid-19 di Kota Depok. Rachmani berpendapat tingkat pengetahuan baik bisa memengaruhi seseorang dalam menunjukkan sikapnya terhadap suatu hal. Sikap juga efek seseorang mengenai suatu hal yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor

seperti pikiran, perasaan, dan perhatian karena dengan setuju dan tidak setuju mengenai suatu masalah. Penelitian yang dilakukan oleh Zhong, dkk (2020) pada warga negara China terdapat hubungan dengan sikap terhadap Covid-19. Sikap seseorang dapat menunjukkan pengetahuan seseorang terhadap objek yang bersangkutan. Pengetahuan ialah suatu unit intelektual yang sangat berpengaruh dalam membentuk tindakan seseorang.

Berdasarkan tabulasi silang yang terdapat tabel 4.3 dimana hasil responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik mempunyai sikap yang negatif sejumlah 8 responden (88,9%) dan responden dengan pengetahuan kurang baik mempunyai sikap positif sejumlah 1 responden (11,1%). Kemudian responden dengan pengetahuan baik memiliki sikap yang negatif sejumlah 29 responden (40,3%) sedangkan responden dengan pengetahuan baik mempunyai sikap yang positif sejumlah 43 responden (59,7%). Hal ini didasarkan dari beberapa faktor yang meliputi pendidikan, pekerjaan dan informasi yang di terima.

Pendidikan menggambarkan usaha yang dilakukan oleh sebagian masyarakat dalam meningkatkan kesehatan. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku hidup sehat didalam keluarga. Tingkat pendidikan kurang dapat menimbulkan kurangnya kesadaran seseorang terhadap pentingnya kesehatan dan kebersihan didalam lingkungannya. Jika seseorang memiliki pendidikan formal baik, maka pemahaman menjaga kesehatan akan semakin baik. Tingginya pendidikan yang dimiliki individu dapat memudahkan seseorang dalam menerima informasi dibidang kesehatan. Sedangkan, individu dengan tingkat pendidikan rendah, akan mengalami kendala dalam penerimaan informasi. Hal ini sependapat dengan penelitian Pupitasari dan Septimar, (2021) menyatakan bahwa pendidikan tinggi memiliki sikap baik dalam

mencegah penularan penyakit dan tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mencegah penyakit Covid-19.

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan rentan dipengaruhi oleh pengalaman seseorang dan lingkungan sekitar yang kemudian dapat diungkapkan dan dipercayai sehingga menumbuhkan motivasi. Pekerjaan dan dasar pendidikan/pekerjaan yang diketahui berhubungan dengan tingkat pengetahuan terhadap Covid-19. Seseorang yang memiliki dasar pendidikan/pekerjaan non-kesehatan pasti memiliki pengalaman terhadap kesehatan lebih rendah daripada dengan seseorang yang mempunyai dasar pendidikan/pekerjaan kesehatan. Hal ini dapat membentuk perbedaan antara tingkatan pengetahuan mengenai masalah kesehatan, yang khususnya tentang Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas masyarakat memperoleh informasi melalui media TV, Facebook, WhatsApp, Twitter dan Instagram serta media lainnya. Seseorang yang sudah mengerti tentang sebuah informasi, maka seseorang itu sudah paham bagaimana mengambil keputusan maupun bertindak. Sama halnya, saat seseorang memiliki suatu informasi tentang Covid-19, maka dia akan dapat memutuskan cara untuk berperilaku terhadap pencegahan Covid-19 (Ahmadi,2013). Pernyataan ini didukung oleh Sulistyanningtyas (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan baik didasari oleh pemahaman mengenai informasi yang tersebar di masyarakat tentang Covid-19 melalui media efektif.

4. SIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan masyarakat Desa Pesu sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik. Media sosial menjadi sumber informasi yang paling banyak diakses oleh masyarakat sehingga masyarakat memperoleh informasi tentang Covid-19 dengan sangat mudah dan cepat. Serta

mayoritas masyarakat memiliki pendidikan yang cukup. Sehingga, mendorong masyarakat dalam menangkap informasi menjadi lebih baik.

2. Sikap masyarakat Desa Pesu sebagian besar memiliki sikap yang positif. Pengetahuan tentang penyakit akan memengaruhi sikap dan hal ini akan menjadi awal untuk mendapatkan promosi kesehatan, mengetahui penyebab dan sumber penularan penyakit, meningkatkan kemungkinan seseorang akan menjadi pribadi yang lebih protektif terhadap penyebaran penyakit menular, dan tindakan pencegahan untuk memperlambat penyebaran penyakit.
3. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang penyakit Covid-19 di Desa Pesu Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. Bahwa pengetahuan yang baik memengaruhi sikap positif masyarakat tentang pencegahan Covid-19.

5. REFERENSI

- Aida, N. R. (2020, October). 10 Provinsi di dengan Kasus Corona Aktif Tertinggi. *Kompas.Com*,1–2.
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/05/200000465/10-provinsi-di-indonesia-dengan-kasus-corona-aktif-tertinggi?page=all>.
- Azwar, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Candra, I. W., Harini, I. G. A., & Sumirta, I. N. (2017). Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa. In I. W. Mustika (Ed.), *ANDI* (1st ed.).

- ANDIOFFSET.
<https://books.google.co.id/books?id=Ii5LDwAAQBAJ&pg=PA332&dq=psikologi+keperawatan&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjB3PL8jYXsAhWPbysKHc9KDvIQ6AEwAXoECAUQA#v=onepage&q=psikologi+keperawatan&f=false%0Ahttps://books.google.co.id/books?id=Ii5LDwAAQBAJ&pg=PA178&dq=isol>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan. (2020, October). *Update Peta 25Oktober magetan*. 1.
- Jannah, M., Yacob, F., & Julianto. (2017). Rentang Kehidupan Manusia (Life Span Development) Dalam Islam. *International Journal of Child and Gender Studies*, 3(1), 97–114. <https://doi.org/10.107.187.25>
- Kementerian Kesehatan RI, & Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). (2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (Covid-19)* (S. dr. Listiana Aziza, Sp.KP; Adistikah Aqmarina, SKM; Maulidiah Ihsan (ed.)). Kementerian Kesehatan RI dan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). p2p.kemkes.go.id
- Notoatmodjo, S. (2010a). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010b). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi* (S. Notoatmodjo (ed.)). Rineka Cipta. <https://doi.org/978-979-098-007-5>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (S. Notoatmodjo (ed.)). Rineka Cipta.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan* (1st ed.). Airlangga University Press.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis Edisi 5* (P. P. Lestari (ed.); 5th ed.). Salemba Medika.
- Peng, Y., Pei, C., Zheng, Y., Wang, J., Zhang, K., Zheng, Z., & Zhu, P. (2020). A cross-sectional survey of knowledge, attitude and practice associated with COVID-19 among undergraduate students in China. *BMC Public Health*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09392-z>
- Pennington, T. (2020). *Panduan Kesiapsiagaan Hadapi Virus Corona* (Aninta, Farah, & Winda (eds.)). PT Elex Media Komputindo.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5, 33–42.
- Rizal, J. G. (2020, August). Indonesia Masih Catatkan Angka Kematian Akibat Covid-19 Tertinggi di Asia Tenggara. *Kompas.Com*, 1–2. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/17/200400865/-indonesia-masih-catatkan-angka-kematian-akibat-Covid-19-tertinggi-di-asia?page=all>
- Santoso, S. (2010). *Statistik Parametrik*. PT Alex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods). In M. . Sutopo (Ed.), *Alfabeta*. Alfabeta.
- Sumantri, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kencana.

- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Khie, L., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, O. M., Yuniastuti, E., Penanganan, T., New, I., ... Cipto, R. (2020). Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67. <http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/view/415/228>
- Suyanto. (2011). *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Nuha Medika.
- WHO. (2020, October). WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard. *WHO*, 1. WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard %7C WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard covid19.who.int%0A
- Yanti, B., Mulyadi, E., Wahiduddin, Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan. (2020). Community Knowledge , Attitudes , And Behavior Towards Social Distancing Policy As A Means Of Preventing Transmission Of Covid-19 In Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 4–14. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>
- Herman, H., Dirawan, G. D., Yahya, M., & Taiyeb, M. (2015). The Community Disease Prevention Behaviors in District Maros South Sulawesi Province. *International Education Studies*, 8(11), 104. <https://doi.org/10.5539/ies.v8n11p104>
- Salman, M., Ul, Z., Noman, M., Abbas, H., & Khalid, Z. (2020). Knowledge , attitude and preventive practices related to COVID - 19 : a cross - sectional study in two Pakistani university populations. *Drugs & Therapy Perspectives*, 36(7), 319–325. <https://doi.org/10.1007/s40267-020-00737-7>
- Liu, L., Liu, Y. P., Wang, J., An, L. W., & Jiao, J. M. (2016). Use of a knowledge-attitude-behaviour education programme for Chinese adults undergoing maintenance haemodialysis: Randomized controlled trial. *Journal of International Medical Research*, 44(3), 557–568. <https://doi.org/10.1177/0300060515604980>
- MAGETAN, P. K. (2020). Update Peta Persebaran Covid-19 di Kabupaten Magetan, Per Tanggal 25 Oktober 2020 pukul 19.00 WIB. In *Update Peta Persebaran Covid-19 di Kabupaten Magetan, Per Tanggal 25 Oktober 2020 pukul 19.00 WIB* (p. 1). <https://covid19.magetan.go.id/update-peta-persebaran-Covid-19-di-kabupaten-magetan-per-tanggal-25-oktober-2020-pukul-19-00-wib/#respond>
- Sukesih, Usman, Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 258–264. <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/835/531>
- Dirawan, G. D., Yahya, M., & Taiyeb, M. (2015). *Perilaku Pencegahan Penyakit Masyarakat di Kecamatan Maros Selatan Provinsi Sulawesi*. 8(11), 104–112.
- Smith, T. A. (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Sehat Di Mi*

*Sulaimaniyah Mojoagung Jombang.
August.*

- Al-Hanawi, M., Angawi, K., Alshareef, N., N. Qattan, A., Z. Helmy, H., Abudawood, Y., . . . Alsharqi, O. (2020). Knowledge, Attitude And Practice Toward Covid-19 Among The Public In The Kingdom Of Saudi Arabia: A Cross-Sectional Study. *Frontiers In Public Health*, 1-10.
- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Permas*, 1-12.
- Akbar, A., Hardy, F. R., & Maharani, F. T. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tindakan Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Upn Veteran Jakarta. *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat*, 1-13.
- Clements, J. (2020). Knowledge And Behaviors Toward Covid-19 Among Us Residents During The Early Days Of The Pandemic: Cross-Sectional Online Questionnaire. *Jmir Public Health And Surveillance*, 1-11.
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 1-14.
- Mustofa, F. L., Husna, I., Anggraini, M., & Putra, R. A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Kepatuhan Penerapan 3m Dalam Rangka Pencegahan Covid-19 Di Rt 11 Rw 12 Jatinegara Jakarta Timur. *Jurnal Medika Malahayati*, 1-7.
- Putra, A. Y., Pratiwi, M. S., Yani, M. V., Danang, G. R., Ganesha, G. M., Agnes Maria Aprilia Evelyn Aminawati, A. M., . . . Sury, I. A. (2020). Gambaran Karakteristik Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Risiko Covid-19 Dalam Kerangka Desa Adat Di Desa Gulingan, Mengwi, Bali. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 1-7.
- Rachmani, A. S., Budiyo, & Dewanti, N. A. (2020). Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 1-8.
- Ray, V. N., Samion, M., Lukito, A., & Ismurrizal. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Pandemi Covid 19 Di Kota Tanjung Balai. *Jurnal Kedokteran Stm (Sains Dan Teknologi Medik)*, 1-7.
- Saqlain, M., Munir, M. M., Rehman, S., Gulzar, A., Naz, S., Ahmed, Z., . . . Mashhood, M. (2020). Knowledge, Attitude, Practice And Perceived Barriers Among Healthcare Professionals Regarding Covid-19: A Cross-Sectional Survey From Pakistan. *Journal Of Hospital Infection*, 1-15.
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujianti, N., Laily, N., Anhar, V. Y., . . . Muddin, F. I. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau Dari Karakteristik Individu Dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1-6.
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini. (2020). Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Masyarakat Dalam

- Pencegahan Covid-19 Di Provinsi Dki Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 1-10.
- Widowati, R., & Raushanfikri, A. (2021). Knowledge, Attitude, And Behavior Toward Covid-19 Prevention On Indonesian During Pandemic. *Public Health Disease Control*, 1-4.
- Wiranti, Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok Terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Pencegahan Covid-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : Jkki*, 1-8.
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., . . . Prasetio, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1-5.
- Yuliyanti, T. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Keluarga Usia Lanjut Di Wilayah Kecamatan Sukoharjo. *Indonesian Journal On Medical Science*, 1-7.